



Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan dan *Green Innovation* terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia

Melani Delia Depitasari^{1*}, Bayu Rama Laksono²

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Alamat: Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

*Korespondensi penulis: melanidelia.20040@mhs.unesa.ac.id

Abstract. Companies play a crucial role in preserving the environment because they are the main contributors to air pollution and damage in Indonesia. This study aims to analyse the effect of environmental management accounting and green innovation on firm value in Indonesia. The research method used is quantitative by utilising secondary data from financial reports and sustainability reports. The research sample consist of 246 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2022 period, with the sampling technique using purposive sampling method. The results showed that environmental management accounting has no effect on firm value, while green innovation is proven to have an effect on firm value.

Keywords: Environmental Management Accounting, Firm Value, Green Innovation.

Abstrak. Perusahaan memegang peran krusial dalam menjaga kelestarian lingkungan karena menjadi kontributor utama polusi udara dan kerusakan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akuntansi manajemen lingkungan dan *green innovation* terhadap nilai perusahaan di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan. Sampel penelitian terdiri dari 246 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi manajemen lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *green innovation* terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Akuntansi Manajemen Lingkungan, *Green Innovation*, Nilai Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Perusahaan transportasi adalah perusahaan yang menyediakan layanan angkutan untuk orang atau barang, mencakup transportasi darat, laut, udara, serta perusahaan logistik yang bertanggung jawab atas pengiriman barang (koran.tempo.com, 2023). Tak hanya berkontribusi untuk memajukan ekonomi saja, tetapi juga dalam meningkatkan aksesibilitas, menciptakan peluang kerja, serta mendorong inovasi dan peningkatan efisiensi. Namun, dibalik kontribusi yang positif sektor transportasi dan energi menjadi salah satu kontributor utama penyebab polusi udara di Indonesia. Dampak negatif ini menimbulkan tantangan besar, terutama dalam upaya menjaga kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Menurut laporan *Air Quality Life Index* yang dirilis Universitas Chicago, polusi partikulat berukuran dibawah 2,5 mikro (PM 2,5) memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan global. Pada laporan tersebut menunjukkan bahwa pengurangan polusi PM 2,5 sesuai pedoman Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dapat meningkatkan harapan hidup rata-

rata sebesar 2,3 tahun, yang berarti dapat menyelamatkan sekitar 17,8 miliar tahun hidup di seluruh dunia (Greenstone & Hasenkopf, 2023). Indonesia juga telah berkomitmen untuk menurunkan emisi karbon mencapai 29%, setara dengan 835 juta ton CO₂, dengan target mencapai *Net Zero Emissions (NZE)* pada tahun 2060. Pertumbuhan sektor transportasi dan perdagangan mencatat kenaikan sebesar 15,93% *year-on-year* pada kuartal I tahun 2023, yang menyoroti pentingnya penggunaan bahan bakar berkualitas dan energi yang lebih bersih untuk mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan kesehatan manusia (pajak.com, 2024).

Selain itu, kasus kerusakan lingkungan akibat aktivitas perusahaan yang terjadi di PT Timah pada awal bulan april 2024, telah mengakibatkan kerugian lingkungan sebesar Rp 271,06 triliun dan berdampak negatif pada ekosistem yaitu melakukan kegiatan tambang ilegal (bbc.com, 2024). Awalnya nilai saham PT Timah mengalami penurunan tipis setelah masalah dugaan korupsi, namun saham tersebut mengalami rebound dan mencatat kenaikan yang signifikan pada tanggal 2 april 2024, mencapai Rp 925 per lembar. Pada tanggal 23 april 2024, saham PT Timah ditutup di level Rp 1.050 per lembar. Kenaikan tersebut karena dipengaruhi faktor eksternal yaitu melonjaknya harga timah di pasar cina. Meskipun harga timah yang melonjak di pasar cina memberikan dampak positif terhadap nilai saham, perusahaan juga harus mempertimbangkan dan mengelola isu-isu lingkungan untuk memastikan pertumbuhan nilai saham yang berkelanjutan dan menjaga reputasi baik dimata investor dan masyarakat (Azka, 2024).

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan dianggap sebagai indikator utama untuk mengevaluasi kelayakan investasi dan keberlangsungan bisnis. Akuntansi manajemen lingkungan membantu perusahaan untuk memahami dan mengelola dampak ekonomi, sosial, serta lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Hal ini mencakup biaya pengolahan emisi gas buang, langkah-langkah perlindungan lingkungan, serta membantu dalam pengendalian biaya dan penilaian kinerja. Di sisi lain, *green innovation* berperan penting dalam meningkatkan efisiensi energi, mengurangi polusi, dan memanfaatkan limbah daur ulang, kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan serta mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Dewi & Rahmianingsih, 2020). Tujuan dari studi ini adalah untuk mengumpulkan bukti empiris tentang dampak akuntansi manajemen lingkungan dan *green innovation* terhadap nilai perusahaan di indonesia. Penelitian ini menggunakan teori *stakeholder* karena teori tersebut dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana perusahaan dapat meningkatkan kinerja dan nilai melalui strategi yang telah dipertimbangkan kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan.

Isu lingkungan kini menjadi salah satu perhatian utama yang penting bagi perusahaan salah satunya yaitu tingkat polusi udara yang semakin mengkhawatirkan dan merusak ekosistem serta kesehatan manusia. Berbagai penelitian mengenai akuntansi manajemen lingkungan lingkungan serta dampaknya terhadap nilai perusahaan telah banyak diteliti. Namun, studi penelitian tentang *green innovation* masih terbatas, meskipun *green innovation* berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan performa dan pemanfaatan material ramah lingkungan (R. A. Hidayat et al., 2023). Studi ini mencakup periode pengamatan selama tiga tahun, dimulai dari tahun 2020 sampai 2022 karena terdapat peningkatan regulasi dan tekanan pemerintah untuk mendorong adopsi energi terbarukan dan praktik berkelanjutan, yang mempengaruhi strategi perusahaan di sektor transportasi dan energi. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yakni laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dari perusahaan transportasi serta energi di Indonesia periode 2020-2022 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan tahunan yang dipakai dalam studi ini mencakup laporan keuangan yang menyediakan informasi penting untuk mendukung pembuatan keputusan dalam berinvestasi. Selain itu, laporan ini juga meliputi informasi yang digunakan oleh tim manajemen untuk mengomunikasikan performansi perusahaan saat ini serta potensinya di masa mendatang (Permatasari, 2005).

2. KAJIAN TEORITIS

Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* pertama kali dikemukakan oleh Freeman pada tahun 1988 mengatakan “*Stakeholder* sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan” (Wicaksono & Tarisa, 2022). Teori ini sebagai respon terhadap pendekatan tradisional dalam manajemen yang hanya berfokus pada kepentingan pemegang saham.

Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Nilai Perusahaan

Penelitian terdahulu mengungkapkan praktik akuntansi manajemen berbasis lingkungan mampu menjadi penghubung antara kepentingan ekologi dan finansial (Agustia et al., 2019). Akuntansi manajemen lingkungan memiliki peran penting dalam peningkatan kinerja lingkungan, reputasi, dan nilai perusahaan. Serta, dukungan ini muncul karena para *stakeholder* tidak hanya menilai berdasarkan laba yang dihasilkan tetapi cara perusahaan mengelola lingkungan dengan baik dan seimbang dengan nilai ekonominya. Oleh karena itu,

penelitian dari Effendi, (2021) dapat membuktikan jika praktik akuntansi manajemen berbasis lingkungan memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan.

H₁ : Akuntansi manajemen lingkungan berdampak positif terhadap nilai perusahaan

Green innovation dan Nilai Perusahaan

Topik *green innovation* merupakan salah satu terpenting pada literatur usaha dan manajemen dalam tanggung jawab lingkungan. *Green innovation* dianggap sebagai strategi yang memperhatikan kepentingan berbagai pemangku kepentingan, tidak hanya memenuhi tuntutan pasar tetapi juga mengurangi risiko, meningkatkan efisiensi, dan memperkuat hubungan dengan *stakeholder* utama yang semua berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Dengan demikian, penelitian dari Dewi & Rahmianingsih, (2020) dapat membuktikan jika *green innovation* memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan

H₂ : Green innovation berdampak positif terhadap nilai perusahaan

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1) Variabel Dependen

Pada penelitian ini, menggunakan *Tobin's Q* sebagai indikator untuk mengukur nilai perusahaan. Nilai *Tobin's Q* yang ideal adalah 1,0, yang berarti pasar berhasil menilai perusahaan secara adil. Jika nilai *Tobin's Q* melebihi 1,0, perusahaan dapat disebut sebagai “*Overvalued*” (mahal), sementara jika nilai *Tobin's Q* kurang dari 1,0, perusahaan dapat disebut sebagai “*Undervalued*” (murah) (Sutedja, 2024). Berikut adalah rumus *Tobin's Q* :

$$Tobin's Q = \frac{MVE+Debt}{TA} \text{ (Damas et al., 2021)}$$

Keterangan :

Q	: Nilai Perusahaan
MVE	: Total nilai pasar
Debt	: Total hutang
TA	: Total aset

2) Variabel Independen

a) Akuntansi manajemen lingkungan

Pada penelitian ini akuntansi manajemen lingkungan diukur menggunakan kepemilikan sertifikasi ISO 14001 dan PROPER dengan memberikan skor skala nominal (Wicaksono & Tarisa, 2022). Sertifikasi ISO 14001 (sistem manajemen lingkungan) sebagai standar membantu dalam mengelola dampak lingkungan dari aktivitas operasional dengan mengurangi limbah dan mematuhi regulasi lingkungan yang berlaku (Environment-indonesia.com, 2018). Sertifikasi ini menunjukkan bahwa sistem manajemen lingkungan telah diintegrasikan ke dalam kerangka organisasi, perencanaan aktivitas, kewajiban, pelaksanaan, tata cara, proses, dan penyaluran sumber daya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan, megimplementasikan, tepat sasaran, mengevaluasi, dan mempertahankan keberlanjutan lingkungan secara berkelanjutan (Handayani et al., 2024).

b) *Green Innovation*

Pada penelitian ini *green innovation* diukur menggunakan kriteria analisis pada laporan tahunan dan keberlanjutan dengan memberikan skor skala nominal, kemudian penjumlahan dari nilai indikator yang diperoleh setiap nilai kriteria analisis kemudian dibagi oleh total poin dari seluruh indikator. Kriteria analisis menurut (Ar, 2012) adalah kesatu, perusahaan menggunakan teknologi baru yang mendukung penghematan energi, air, dan limbah untuk mengurnagi dampak lingkungan. Kedua, perusahaan menggunakan lebih sedikit material yang minim polusi, hemat energi, dan mempertimbangkan kemampuan daur ulang. Ketiga, perusahaan menggunakan atau menghasilkan produk yang tidak merusak lingkungan (misalnya material yang mampu terurai secara alami dan tidak berbahaya bagi lingkungan). Keempat, perusahaan berupaya untuk mendaur ulang unsur atau material yang dipakai dalam proses produksi dapat didaur ulang atau diperbaiki kembali.

3) Variabel Kontrol

a) Ukuran perusahaan

Menurut Fajriah et al., (2022) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan adalah indikator yang menggambarkan skala perusahaan berdasarkan total aset atau total penjualan bersih, yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Dalam studi ini, ukuran perusahaan dinilai berdasarkan

metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya oleh Wicaksono & Tarisa, (2022) :

$$Firm\ Size = Log (Total\ Assets) \text{ (Wicaksono \& Tarisa, 2022)}$$

b) Profitabilitas

Menurut Hidayat & Tasliyah, (2022) mengungkapkan bahwa profitabilitas menjadi indikator penting yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam penjualan, aset, dan ekuitas yang dimiliki. Dalam studi ini, profitabilitas diukur menggunakan rumus ROA :

$$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aset} \times 100\% \text{ (I. Hidayat \& Tasliyah, 2022)}$$

c) Leverage

Menurut Anggita & Andayani, (2024) mengungkapkan bahwa leverage adalah rasio yang dipakai untuk menilai seberapa besar utang digunakan dalam mendanai aset perusahaan. Dalam penelitian ini, leverage diukur menggunakan rumur DER (*Debt to Equity Ratio*) :

$$DER = \frac{Total\ hutang}{Total\ ekuitas} \text{ (I. Hidayat \& Tasliyah, 2022)}$$

Metode Analisis Data

Teknik analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, yang diolah dengan bantuan SPSS. Sebelum menguji hipotesis, penelitian ini akan melakukan uji prasyarat analisis, yang mencakup uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Dengan memenuhi persyaratan uji tersebut, model regresi yang dapat diterapkan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FV = \alpha + \beta EMA + \beta GI + \beta FS + \beta P + \beta L + \varepsilon$$

Model regresi diatas bertujuan untuk mengetahui apakah memenuhi persyaratan teknik yang digunakan atau tidak. Pada model diatas, FV merupakan variabel dependen yang telah memenuhi persyaratan atau tidak, sedangkan α , βEMA , βGI , βFS , βP , βL , ε adalah variabel independen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1) Analisis Statitik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2010:147), analisis statistik deskriptif merupakan teknik statistik yang dipakai untuk menggambarkan karakteristik dasar data yang diamati. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

		AML				
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	Tidak Memiliki Sertifikat ISO 14001 atau PROPER	150	61.0	61.0	61.0	
	Memiliki Sertifikat ISO 14001 atau PROPER	96	39.0	39.0	100.0	
	Total	246	100.0	100.0		
		Descriptive Statistics				
		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Green Innovation	246	.00	1.00	.1728	.26560
	Nilai Perusahaan	245	.18	867.66	34.0458	97.19313
	Firm Size	246	23.00	33.00	28.2561	2.11010
	Profitabilitas	246	-71.00	207.00	4.3740	21.68509
	Leverage	246	-90.00	42.00	.3333	7.75773
	Valid N (listwise)	245				

Pada tabel 1 atas mengindikasikan bahwa akuntansi manajemen lingkungan dalam pengujian ini menunjukkan perusahaan yang tidak memiliki sertifikat ISO 14001 dan PROPER sebesar 61%. Sementara itu, perusahaan yang telah memperoleh sertifikat ISO 14001 dan PROPER sebesar 39%. Variabel *Green Innovation* pada pengujian ini memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1,00, dengan rata-rata sebesar 0,1728 dan standar deviasi sebesar 0,26560. Hal ini mengindikasikan variasi yang cukup besar dalam penerapan green innovation diantara sampel yang diteliti. Nilai perusahaan pada pengujian ini memiliki rentang nilai antara 0,18 hingga 867,66, dengan rata-rata sebesar 34,0458 dan standar deviasi sebesar 97,19313. Ini menunjukkan variasi yang signifikan dalam nilai perusahaan diantara sampel yang diteliti. *Firm size* pada pengujian ini memiliki rentang nilai antara 23,00 hingga 33,00, dengan rata-rata sebesar 28,2561 dan standar deviasi sebesar 2,11010. Hal ini mengindikasikan variasi yang cukup besar dalam ukuran perusahaan yang diteliti. Profitabilitas dalam pengujian ini memiliki rentang nilai yang sangat luas, yaitu dari -71,00 hingga 207,00, dengan rata-rata sebesar 4,3740 dan standar deviasi sebesar 21,68509. Ini menunjukkan variasi yang besar dalam profitabilitas perusahaan yang diteliti, dengan beberapa perusahaan mengalami

fluktuasi yang signifikan. Leverage pada pengujian ini memiliki rentang nilai antara -90,00 hingga 42,00, dengan rata-rata sebesar 0,3333 dan standar deviasi sebesar 7,75773.

2) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan memiliki tingkat akurasi estimasi yang baik dan bersifat konsisten. Pada uji ini terdapat uji normalitas, multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Dalam pengujian statistik, normalitas diukur menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa data penelitian yang digunakan tidak berdistribusi normal.

Menurut Raharjo, (2021) uji multikolinearitas dapat dilihat berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), jika nilai VIF $< 10,00$, hal ini menunjukkan tidak adanya multikolinearitas dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai VIF $> 10,00$, maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas, seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$, yang menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas pada semua variabel.

Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *glejser*. Pada penelitian ini variabel *green innovation* dan *firm size* nilai *Sig.* $< 0,05$, sedangkan variabel AML, Profitabilitas, dan *leverage* nilai *Sig.* $> 0,05$. Untuk uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *durbin watson*, maka hasil pada penelitian ini adalah 1,138 (d) $> 1,82531$ (dU) $> 2,17469$ (4-dU) maka dapat diartikan tidak adanya gejala autokorelasi.

3) Uji simultan (F-test)

Uji F digunakan untuk menguji signifikan model regresi secara keseluruhan. Berdasarkan uji yang telah dilakukan menunjukkan akuntansi manajemen lingkungan, *green innovation*, *firm size*, profitabilitas, dan *leverage* memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan karena nilai *Sig.* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

4) Uji koefisien determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen dengan baik. Jika nilai R² rendah menunjukkan model memiliki keterbatasan dalam memberikan penjelasan variasi pada variabel dependen, sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa hampir

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen telah dijelaskan oleh variabel independen (Dewi & Rahmianingsih, 2020). Hasil uji analisis data.

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.424	.180	.163	88.91932

Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,163 berarti pengaruh akuntansi manajemen lingkungan, *green innovation*, *firm size*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan secara simultan ialah sebesar 16,3% yang dapat diartikan bahwa faktor-faktor tersebut hanya menjelaskam sebagian kecil variasi nilai perusahaan.

5) Uji hipotesis (Uji T)

Menurut Sugiyono, (2010:150), uji hipotesis merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk membuat keputusan mengenai klaim yang diajukan tentang populasi berdasarkan sampel data yang diamati. Berikut hasil uji T pada penelitian ini :

Tabel 3. Uji T

Hasil Uji T						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Costant)	502.268	82.069		6.120	.000
	AML	-6.623	13.104	-.033	-.505	.614
	Green innovation	58.548	22.048	.160	2.655	.008
	Firn size	-17.000	2.968	-.369	-5.728	.000
	Profitabilitas	.986	.267	.220	3.693	.000
	Leverage	.056	.740	.004	.075	.940

Berdasarkan output tabel diatas, dapat disimpulkan jika ada 3 variabel yaitu *Green innovation*, *Firm Size*, dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, variabel AML dan *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05.

6) Analisis linear berganda

Menurut Sugiyono, (2010:45), uji analisis linear berganda umumnya digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Y) berdasarkan satu atau lebih variabel independen (X), sehingga persamaan linear pada penelitian ini :

$$FV = 502,268 + -6,623EMA + 58,548GI + -17,000FS + 0,986P + 0,056L$$

Berdasarkan persamaan diatas, nilai konstan 502,268 menunjukkan jika semua variabel independen bernilai 0 maka variabel dependen diperkirakan akan bernilai 502,268. Nilai koefisien AML bersifat negatif pada -6,623 menunjukkan setiap peningkatan AML akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan, dan sebaliknya. Nilai koefisien GI bersifat positif pada 58,548 menunjukkan setiap peningkatan GI akan diikuti peningkatan nilai perusahaan, dan sebaliknya. Nilai koefisien FS bersifat negatif pada -17,000 menunjukkan setiap peningkatan FS akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan, dan sebaliknya. Nilai koefisien P bersifat positif pada 0,986 menunjukkan setiap peningkatan P akan diikuti peningkatan nilai perusahaan, dan sebaliknya. Nilai koefisien L bersifat positif pada 0,056 menunjukkan setiap peningkatan L akan diikuti peningkatan nilai perusahaan, dan sebaliknya.

Pembahasan

1) Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hipotesis pertama menunjukkan akuntansi manajemen lingkungan memiliki nilai t-test sebesar 0,614 berarti akuntansi manajemen lingkungan tidak berdampak pada nilai perusahaan karena memiliki nilai signifikan di atas 0,05. Maka dari itu, H_1 penelitian ini ditolak. Pengujian ini menunjukkan bahwa akuntansi manajemen lingkungan semakin meningkat, maka nilai perusahaan dapat menurun. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang menekankan pentingnya mempertimbangkan kepentingan berbagai pemangku kepentingan, tidak hanya untuk memenuhi tuntutan pasar, tetapi juga mengurangi risiko, meningkatkan efisiensi, dan memperkuat hubungan dengan *stakeholder* utama, yang berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan jangka panjang.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian Okta et al., (2022), yang menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan mengimplementasikan penerapan akuntansi manajemen lingkungan dengan efektif kedalam strategi bisnis mereka. Penerapan akuntansi manajemen lingkungan tidak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti implementasi yang kurang optimal, kurangnya pemahaman atau konsistensi dalam penerapannya, atau adanya faktor eksternal lain yang lebih dominan dalam memengaruhi nilai perusahaan.

2) *Green Innovation* dan Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hipotesis pertama menandakan bahwa *green innovation* memiliki nilai t-test sebesar 0,008 berarti *green innovation* berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena memiliki nilai lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H₂ dalam penelitian ini diterima. Pengujian ini mengungkapkan bahwa peningkatan *green innovation* berkorelasi dengan peningkatan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder*, yang menyatakan bahwa *stakeholder* tidak hanya menilai perusahaan berdasarkan keuntungan finansial, tetapi juga dari cara perusahaan, mengelola lingkungan secara bertanggung jawab dan seimbang dengan nilai ekonominya.

Temuan penelitian ini konsisten dengan Agustia et al., (2019), Dewi & Rahmianingsih, (2020), Wicaksono & Tarisa, (2022), Damas et al., (2021), dan Cahyaningtyas et al., (2022) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan *green innovation* cenderung dipandang positif oleh konsumen, investor, dan masyarakat. Reputasi yang baik ini dapat menarik minat lebih banyak pelanggan serta meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan yang mampu meminimalkan risiko terkait kerusakan lingkungan dapat menghindari kerugian reputasi atau finansial yang disebabkan oleh masalah lingkungan. Penerapan *green innovation* membantu perusahaan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekaligus mendukung pengembangan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini membuat perusahaan lebih menarik di mata *stakeholder*, termasuk investor yang lebih memilih perusahaan dengan praktik berkelanjutan. Saat ini, *green innovation* dapat menurunkan biaya operasional melalui efisiensi energi dan sumber daya, sekaligus mengurangi risiko hukum yang terkait dengan regulasi lingkungan yang semakin ketat. Sementara itu, di masa depan, keberhasilan dalam menerapkan *green innovation* akan membuat perusahaan lebih siap menghadapi tantangan lingkungan dan regulasi yang semakin ketat, sekaligus membuka peluang untuk berinovasi dalam produk dan layanan yang lebih *eco-friendly*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen lingkungan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh implementasi akuntansi manajemen lingkungan yang belum optimal dalam strategi bisnis perusahaan, meskipun memiliki potensi menjembatani antara kepentingan

ekonomi dan kepentingan lingkungan. Di sisi lain, *green innovation* terbukti memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. *Green innovation* juga mampu meningkatkan reputasi perusahaan, meminimalisir risiko lingkungan, dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk lebih fokus pada pengembangan *green innovation* sebagai strategi untuk mencapai keberlanjutan lingkungan sekaligus meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar penelitian berikutnya lebih memfokuskan pada eksplorasi hubungan antara *green innovation* dengan nilai perusahaan, berdasarkan potensinya untuk meningkatkan kinerja perusahaan, kepercayaan investor, dan pengembalian investasi. Selain itu, penelitian dapat memperluas cakupan dengan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi *green innovation* di berbagai sektor industri. Penelitian juga dapat mengintegrasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mendapat pemahaman yang lebih komprehensif tentang dampak *green innovation* terhadap keberlanjutan lingkungan dan nilai perusahaan. Demikian hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi strategis bagi perusahaan dalam mengadopsi praktik ramah lingkungan yang berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Agustia, D., Sawarjuwono, T., & Dianawati, W. (2019). The mediating effect of environmental management accounting on green innovation - Firm value relationship. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(2), 299–306. <https://doi.org/10.32479/ijeep.7438>
- Anggita, K. T., & Andayani. (2024). Pengaruh Sales Growth, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *MENAWAN: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(5), 310–327. <https://doi.org/10.61132/menawan.v2i5.848>
- Ar, I. M. (2012). The Impact of Green Product Innovation on Firm Performance and Competitive Capability: The Moderating Role of Managerial Environmental Concern. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 62, 854–864. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.144>
- Azka, R. M. (2024). Harga Saham TINS Menguat usai Pengungkapan Kasus Korupsi, Kenapa? *Market.Bisnis.Com*. <https://market.bisnis.com/read/20240404/192/1755371/harga-saham-tins-menguat-usai-pengungkapan-kasus-korupsi-kenapa>
- bbc.com. (2024). Korupsi tambang timah timbulkan kerugian negara Rp271 triliun - Siapa “pemain utama” dan bagaimana dampaknya pada lingkungan? *Bbc.Com*. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cq5vvjj592qo>
- Cahyaningtyas, S. R., Isnaini, Z., & Ramadhani, R. S. (2022). Green Corporate Social

Responsibility: Green Innovation Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 6(2), 87–108. <https://doi.org/10.29303/jaa.v6i2.137>

Damas, D., Maghviroh, R. EL, & Meidiyah, M. (2021). Pengaruh Eco-Efficiency, Green Inovation Dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 85–108. <https://doi.org/10.25105/jmat.v8i2.9742>

Dewi, R., & Rahmianingsih, A. (2020). Meningkatkan Nilai Perusahaan Melalui Green Innovation Dan Eco-Effisiensi. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 12(2), 225–243. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i2.2241>

Effendi, B. (2021). Nilai Perusahaan: Kontribusi Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Pada Perusahaan Industri Manufaktur di Banten. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(1), 125. <https://doi.org/10.51211/joia.v6i1.1495>

Environment-indonesia.com. (2018). *Mengenal ISO 14001 Sistem Manajemen Lingkungan*. <https://environment-indonesia.com/articles/mengenal-iso-14001-sistem-manajemen-lingkungan-2/>

Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.38043/jimb.v7i1.3218>

Greenstone, B. M., & Hasenkopf, C. (2023). *Air Quality Life Index 2023 Annual Update*.

Handayani, S., Nyoman Alit Triani, N., & Mohd Ali, M. (2024). How Do Profitability and ISO 14001 Certification Impact Sustainability Reporting? *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 15(2), 2085–9643. <https://doi.org/10.26740/jaj.v15n2.p158-p164>

Hidayat, I., & Tasliyah, M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Dan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 5(1), 94. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v5i1.3618>

Hidayat, R. A., Laksono, B. R., Dewi, A., & Nugraha, R. A. (2023). Analysis of Share Performance Using Three Factors Model Fama and French (Tfmff) in Ilq-45 Stock Period 2017-2020. *Jambura Economic Education Journal*, 5(2), 26–38. <https://doi.org/10.37479/jeej.v5i2.18813>

koran.tempo.com. (2023). 10 Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI. *Koran.Tempo.Com*. <https://koran.tempo.co/read/ekonomi-dan-bisnis/484698/10-perusahaan-transportasi#:~:text=Perusahaan transportasi adalah perusahaan yang,bertanggung jawab atas pengiriman barang.>

Okta, S. L. J., Suaidah, I., & Antasari, D. W. (2022). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Selama Masa Pandemi. *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 3(2), 112. <https://doi.org/10.32503/akuntansi.v3i2.3189>

pajak.com. (2024). Peran Sektor Transportasi dalam Menavigasi Pengurangan Emisi Karbon di Indonesia. *Pajak.Com*. <https://www.pajak.com/ekonomi/peran-sektor-transportasi-dalam-menavigasi-pengurangan-emisi-karbon-di-indonesia/>

- Permatasari, I. (2005). Manajemen Laba Dan Status Keterlambatan Perusahaan Dalam Menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 49–72. <https://doi.org/10.21002/jaki.2005.10>
- Raharjo, S. (2021). Uji Multikolinearitas dengan Melihat Nilai Tolerance dan VIF SPSS. In *spssindonesia.com*. <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-multikolonieritas-dengan-melihat.html?m=1>
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*. https://elibrary.stikesghsby.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1879&keywords=
- Sutedja, S. (2024). *Apa itu Tobin's Q? Pengertian, Rumus, Ide Penelitian*. Esgi.Ai. <https://www.esgi.ai/id/apa-itu-tobinsq/>
- Wicaksono, D. D., & Tarisa, B. (2022). The Moderating Role Of Environmental Management Accounting On Firm Value. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 283–308. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14005>